

Analisis Perbandingan Usaha Tani Tambak Udang di Desa Paluh Manan dan Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

M. Dani Habra*
Syaad Afifuddin**
Rahmanta Ginting***
Rahma Sari Siregar****

*Mahasiswa Magister Agribisnis Universitas Medan Area

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara

***Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

****Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

ABSTRACT

One of the fishing activity is increased and is relied upon in the future by the Deli Serdang Regency is the brackish water aquaculture, such as shrimp. The land use of shrimp farms can be replace the role of fishing is estimated to have exceeded the allowable catch, especially on the East Coast of Sumatra in the coastal of Deli Serdang Regency. The development of farm land was centered in Hamparan Perak District. There is supported with specific aquatic environment, to be located in the coastal region of Deli Serdang Regency. By the optimal and sustainable management, the potential of pond at Hamparan Perak District is expected to contribute an adequate production in accordance with the carrying capacity of the region . The purpose of the study was to determine the shrimp farm income in Paluh Manan and Lama Villages at Hamparan Perak District, and to find out the feasibility of the shrimp farming in the Paluh Manan and Lama Villages at Hamparan Perak District. This study will be conducted in the Paluh Manan and Lama Villages at Hamparan Perak District for two months from January 2011 to March 2011. Based on the analysis and discussion that has been concluded that: the difference in the average of expansive farm land, number of labor, farming seeding, farming feed, drugs farm, and farm profits. The value of total profit at Lama Village obtained is Rp . 20.574.275 and at Paluh Manan Village is Rp. 13.395.954. From the comparison of the farm income in the shrimp pond at Lama and Paluh Manan Villages, the greater income is the farming at Lama Village. The difference average total farm profits of the shrimp pond at Lama Village and Paluh Manan Village is Rp. 7.178.321.

Keywords : farming, food, shrimp

Pendahuluan

Latar Belakang

Meningkatnya permintaan akan sumberdaya pangan laut di Indonesia, telah mendorong pemerintah untuk mengambil langkah-langkah menambah produksi pangan laut dengan mengembangkan budidaya perikanan air payau di wilayah pesisir. Sehubungan dengan itu, ekosistem mangrove memberikan sejumlah keuntungan dibandingkan tipe wilayah pesisir lain untuk budidaya perikanan air payau (Departemen Pertanian 1992).

Dengan semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, maka usaha pemanfaatan lahan tambak, khususnya budidaya air payau (tambak udang) diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan. Pengembangan pemanfaatan lahan tambak selain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, diharapkan juga oleh pemerintah mampu menjadi sektor pengumpul devisa negara dalam jumlah besar karena udang merupakan komoditas perikanan yang sangat diminati oleh negara-negara maju, seperti Amerika Serikat dan Jepang. Berdasarkan dokumen Protekan 2003, bahwa budidaya tambak udang merupakan target utama dalam perolehan devisa dari ekspor komoditas hasil budidaya (Kusumastanto T, 2002).

Provinsi Sumatera Utara, dengan luas 71.680,68 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera, dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu serta beberapa pulau kecil, baik di bagian Barat maupun bagian Timur pantai Pulau Sumatera. Provinsi Sumatera Utara terdiri dari beberapa kabupaten/kota. Salah satunya adalah Deli Serdang. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah Deli Serdang 248.614 Km² atau 3.48 % total luas wilayah Sumatera Utara. Berdasarkan kondisi letak dan kondisi

alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan pantai timur. Pantai Timur merupakan wilayah pesisir dan lautan yang dapat dikembangkan untuk kegiatan perikanan (Sumatera Utara Dalam Angka 2008).

Kabupaten Deli Serdang merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara, yang sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan pesisir. Dari 22 kecamatan yang ada 4 diantaranya adalah wilayah pesisir. Kecamatan Hampan Perak merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang, juga merupakan kawasan pesisir (Deli Serdang Dalam Angka 2008).

Salah satu kegiatan perikanan yang mulai berkembang dan dijadikan andalan di masa depan oleh Kabupaten Deli Serdang adalah kegiatan budidaya air payau, berupa pertambakan udang. Pemanfaatan lahan tambak udang ini dapat menggantikan peran perikanan tangkap yang diperkirakan telah melampaui jumlah tangkapan yang diperbolehkan, di Pantai Timur Sumatera khususnya di perairan pesisir Kabupaten Deli Serdang. Pengembangan pemanfaatan lahan tambak dipusatkan di Kecamatan Hampan Perak. Hal ini didukung dengan lingkungan perairan yang spesifik, letaknya berada pada kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang. Dengan pengelolaan secara optimal dan lestari, potensi lahan tambak di Kecamatan Hampan Perak diharapkan memberikan kontribusi produksi yang memadai sesuai dengan daya dukung kawasan tersebut.

Dalam laporan Dinas Kabupaten Deli Serdang (2009) bahwa luas areal Pesisir Pantai mencapai ± 63.002 Ha (26,30 %). Dengan sumberdaya pantai yang cukup besar memberi harapan bagi masyarakat pesisir untuk memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat pesisir melalui pemanfaatan tambak udang. Komoditas dari berbagai jenis

udang (windu, *merguiensis/indicus*, vaname dan rostris) hasil budidaya di tambak pada umumnya mempunyai pasar yang cukup besar. Ini terlihat permintaan pasar (lokal dan internasional) dari tahun ke tahun meningkat. Menurut data statistik Tabun 2003 peningkatan per tahunnya sekitar 2-3% Kegiatan usaha perikanan tambak di wilayah pesisir Kabupaten Deli Serdang dipengaruhi oleh banyaknya permintaan pasar atas komoditas perikanan yang dibudidayakan dan tingkat keuntungan yang diperoleh dari mengusahakan kegiatan tersebut, aspek pemasaran udang juga turut mendukung berkembangnya usaha tambak udang. (Adiwidjaya D,2004).

Pemanfaatan yang masih rendah dengan sumberdaya pertambakan yang cukup besar memberi harapan bagi masyarakat pesisir untuk memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat pesisir melalui usaha tambak udang di kawasan pesisir Kabupaten Deli Serdang. Pemilik lahan tentunya mengharapkan nilai pendapatan yang maksimal dari setiap jenis kegiatan pemanfaatan lahan yang dilakukan. Upaya untuk mencapai manfaat maksimum jangka panjang dapat dilakukan apabila pemanfaatan lahan tambak dapat dialokasikan secara optimal. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan suatu "Analisa Perbandingan Usaha Tani Tambak Udang di Desa Paluh Manan dan Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui berapa besar perbedaan pendapatan usaha tani tambak udang di Desa Paluh Manan dan Desa Lama Kecamatan Hamparan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha tani tambak udang di Desa Paluh Manan dan Desa Lama Kecamatan Hamparan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Paluh Manan dan Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Selama dua bulan yaitu dari bulan Januari 2011 sampai dengan Maret 2011.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan masyarakat pantai sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disediakan, sedang data sekunder diperoleh dari instansi, literatur, media yang terkait dengan penelitian ini.

Penarikan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria sampel yang diinginkan (*Purposive Random Sampling*). Populasi usaha tani udang di Desa Paluh Manan sebanyak 110 KK dan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 KK atau sebesar 27,2 % sedangkan populasi usaha tani udang di Desa Lama sebanyak 102 KK dan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 KK atau sebesar 29,4 %.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Data dan Perhitungan Hipotesa Terhadap Usaha tani Tambak Udang Windu Desa Lama dengan Desa Paluh Manan.

Usahatani Tambak	Desa Lama	Desa Paluh Manan
Udang Windu		
Luas Lahan Tambak	2,25 Hektar	1,65 Hektar
Tenaga Kerja	17,14 HKSP	12,59 HKSP
Bibit	29567 Ekor	18600 Ekor
Pakan	90,67 Kg	35,33 Kg
Obat-Obatan	1,074 Kg	570 Kg
Keuntungan	Rp. 20.574.275	Rp. 13.395.954

Dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata luas lahan tambak yang menjadi usaha tani Desa Lama seluas 2,25 hektar dan yang menjadi usaha tani Desa Paluh Manan seluas 1,65 hektar. Berdasarkan hasil dari analisa statistik untuk luas lahan tambak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,31 > 1,70$) dengan taraf kenyataan $\alpha = 0.05\%$ dengan kata lain bahwasanya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan luas lahan antara usahatani Desa Lama dengan usaha tani Desa Paluh Manan diterima (Lampiran 9).

Luas lahan usaha tani Desa Lama lebih luas dari usahatani Desa Paluh Manan karena usahatani Desa Lama luas lahannya masih ada diatas 2,00 hektar sedangkan Usaha tani Desa Paluh Manan luas lahannya masih di bawah 2,00 hektar.

Analisa Data Terhadap Tenaga Kerja

Diketahui bahwa jumlah rata-rata tenaga kerja yang digunakan usaha tani Desa Lama adalah tenaga kerja sebanyak 17,14 Hari Kerja Setara Pria (HKSP) dan yang digunakan usaha tani Desa Paluh Manan adalah tenaga kerja sebanyak 12,59 HKSP. Berdasarkan hasil dari analisa statistik untuk penggunaan tenaga kerja diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,36 > 1,70$) dengan taraf kenyataan $\alpha = 0.05\%$ dengan kata lain bahwasanya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan penggunaan tenaga kerja antara usaha tani Desa Lama dan usaha tani Desa Paluh Manan diterima.

Dari penggunaan tenaga kerja bagi usaha tani Desa Lama lebih banyak

sesuai dengan luas lahan dan upah tenaga kerja sebesar Rp.40.000/orang – Rp 55.000/orang, sedangkan untuk usaha tani Desa Paluh Manan tenaga kerja yang digunakan lebih sedikit sesuai dengan kebutuhan lahan dan upah tenaga kerja sebesar Rp.40.000/orang – Rp 55.000/orang.

Analisa Data Terhadap Bibit

Diketahui bahwa jumlah rata-rata bibit yang digunakan usaha tani Desa Lama adalah sebanyak 29567 ekor dan yang digunakan usahatani Desa Paluh Manan adalah sebanyak 18600 ekor. Berdasarkan hasil dari analisa statistik untuk penggunaan bibit diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,47 > 1,70$) dengan taraf kenyataan $\alpha = 0.05\%$ dengan kata lain bahwasanya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan penggunaan bibit antara usaha tani Desa Lama dengan usaha tani Desa Paluh Manan diterima.

Dari penggunaan bibit bagi usahatani Desa Lama lebih banyak sesuai dengan luas lahan tambak dan harga bibit sebesar Rp.40 – Rp 50 per ekor, sedangkan untuk usaha tani Desa Paluh Manan harga bibit sebesar Rp.40 – Rp 50 per ekor.

Analisa Data Terhadap Pakan

Diketahui bahwa jumlah rata-rata pakan yang digunakan usaha tani Desa Lama sebanyak 90,67 kg dan yang digunakan usahatani Desa Paluh Manan sebanyak 35,33 kg. Berdasarkan hasil dari analisa statistik untuk penggunaan pakan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,84 > 1,70$) dengan taraf kenyataan $\alpha = 0.05\%$ dengan kata lain bahwasanya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan penggunaan pakan antara usaha tani Desa Lama dengan usaha tani Desa Paluh Manan diterima (Lampiran 12).

Dimana dari penggunaan pakan bagi usaha tani Desa Lama lebih banyak

sesuai dengan jumlah bibit dan harga Rp.5.000/kg – Rp 10.000/kg, sedangkan untuk usahatani Desa Paluh Manan pakan yang digunakan lebih sedikit sesuai dengan jumlah bibit dan harga Rp.5.000/kg – Rp. 8.500/kg.

Analisa Data Terhadap Obat-Obatan

Diketahui bahwa jumlah rata-rata obat-obatan yang digunakan usaha tani Lama sei t_{hitung} 1074 g dan yang digunakan usaha Desa i tani Desa Paluh Manan sebesar 570 kg. Berdasarkan hasil dari analisa statistik untuk penggunaan obat-obatan diperoleh t_{hitung} > t tabel (4,52 > 1.70) dengan taraf kenyataan $\alpha = 0.05$ % dengan kata lain bahwasanya t_{hitung} > t tabel sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan penggunaan obat-obatan antara usahatani Desa Lama dengan usaha tani Desa Paluh Manan diterima.

Dari penggunaan obat-obatan jenis hidrat bagi usaha tani Desa Lama lebih banyak sesuai dengan luas lahan dan harga obat-obatan jenis hidrat sebesar Rp.200/kg – Rp 300/kg, sedangkan untuk usaha tani Desa Paluh Manan harga obat-obatan jenis hidrat Rp.200/kg – Rp 300/kg yang digunakan sesuai dengan kebutuhan lahan.

Untuk penggunaan obat-obatan jenis lodan bagi usaha tani Desa Lama lebih banyak sesuai dengan luas lahan dan harga obat-obatan jenis lodan sebesar Rp.15.000/kg – Rp 18.000/kg, sedangkan untuk usaha tani Desa Paluh Manan harga obat-obatan jenis lodan Rp.17.000/kg – Rp 18.000/kg yang digunakan sesuai dengan kebutuhan lahan.

Analisa Data Keuntungan Usaha Tani Desa Lama dengan Usaha Tani Desa Paluh Manan

Dari hasil penelitian diperoleh total keuntungan yang didapat usaha tani Desa Lama adalah sebesar Rp. 20.574.275 dan total keuntungan yang

didapat dari usaha tani Desa Paluh Manan adalah sebesar Rp. 13.395.954. Berdasarkan hasil dari total keuntungan dapat diketahui bahwa usaha tani Desa Lama lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha tani Desa Paluh Manan. Dari total rata-rata keuntungan usaha tani Desa Lama dan usaha tani Desa Paluh Manan dapat dilihat selisih total keuntungan sebesar Rp. 7.178.321.

Analisa Data Kelayakan Usaha tani Tambak Udang Desa Lama dengan Desa Paluh Manan

Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya suatu produksi/penjualan. Sedangkan total penerimaan diperoleh dari perkalian jumlah tanaman yang terjual dengan harga jual tanaman tersebut.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai R/C rata-rata keuntungan yang di dapat usaha tani Desa Lama adalah sebesar 3,90 dan yang di dapat usaha tani Desa Paluh Manan adalah sebesar 3,90. Berdasarkan hasil dari nilai R/C dapat diketahui bahwa usaha tani Desa Lama layak di usahakan karena nilai R/C lebih besar dari satu (3,90 > 1) dan usaha tani Desa Paluh Manan masih layak di usahakan karena nilai R/C lebih besar dari satu (2,06 > 1).

3. Kesimpulan Dan Saran

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Adanya perbedaan jumlah rata-rata luas lahan usaha tani Desa Lama dan usaha tani Desa Paluh Manan
- 2) Adanya perbedaan jumlah rata-rata tenaga kerja usahatani Desa Lama dan usaha tani Desa Paluh Manan
- 3) Adanya perbedaan jumlah rata-rata bibit usahatani Desa Lama dan usaha tani Desa Paluh Manan
- 4) Adanya perbedaan jumlah rata-rata pakan usaha tani Desa Lama dan

usaha tani Desa Paluh Manan

- 5) Adanya perbedaan jumlah rata-rata obat-obatan usahatani Desa Lama dan usaha tani Desa Paluh Manan
- 6) Nilai RIC rata-rata keuntungan usaha tani Desa Lama lebih layak dibandingkan dengan usahatani Desa Paluh Manan.
- 7) Nilai total keuntungan yang didapat Usahatani Desa Lama adalah sebesar Rp. 20.574.275 dan yang di dapat usaha tani Desa Paluh Manan adalah sebesar Rp. 13.395.954. Total rata-rata keuntungan usaha tani Desa Lama dengan usaha tani Desa Paluh Manan dapat dilihat selisih total keuntungannya sebesar Rp. 7.178.321,-.

3.2 Saran

Saran saya dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan :

- 1) Dalam rangka meningkatkan keuntungan usaha tani tambak udang windu di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. diperlukan pelatihan dan pendidikan pada petani untuk mengubah pola pikir usaha tani menjadi lebih baik di Desa Lama dengan di Desa Paluh Manan agar bisa memanfaatkan apa yang ada di lingkungannya.
- 2) Petani sebaiknya lebih meningkatkan program kerja agar proses pembuatan tambak lebih cepat dan rapi serta informasi mengenai budidaya tambak udang yang baru dari dinas pertanian dan dinas perikanan setempat.

Daftar Pustaka

Adiwidjaya, 2004. *Pengembangan Budidaya Udang di Indonesia. Makalah pada Lintas Teknis UPT di Bandung tanggal 4-7 Oktober 2004. Jepara. Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jendral Perikanan Budidaya Balai Besar Pengembangan Budidaya Air*

Payau (Tidak diterbitkan).

Bappeda Deli Serdang , 2009. *Deli Serdang Dalam Angka Tahun 2009.* Tidak Diterbitkan.

Bappeda Sumatera Utara , 2009. *Deli Serdang Dalam Angka Tahun 2009.* Tidak Diterbitkan.

(BPPT) Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi , 1995. *Perkembangan Prototipe Wilayah Pesisir dan Marin: Laporan Akhir Pelaksanaan Proyek MREP Jawa Timur dan Lombok Tahun 1994/1995 (Tidak Diterbitkan).* Jakarta. BPPT.

Departemen Pertanian, 1982. Laporan Tahunan. Departemen Pertanian Republik Indonesia.

Effendi I, 1998. *Faktor-Faktor Eksternal yang Mengancam Kelestarian Produktivitas Tambak. (Makalah) Bogor. PKSPL-IPB (Tidak Diterbitkan)*

Fauzi A, 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi.* Jakarta. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Hardjowigeno S, Widiatmaka, 2001. *Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Tanah. (Makalah) Bogor. Fakultas Pertanian IPB (Tidak Diterbitkan)*

Harris E, 1997. *Perencanaan dan Pengolahan Pembangunan Budidaya Pesisir Berwawasan Lingkungan yang Berkelanjutan. Makalah pada Pelatihan Perencanaan Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu, 23 Juni – 2 Agustus 1997. Bogor. PKSPL-IPB*

Kusumastanto, T, 2002. *Reposisi " Ocean Policy" dalam Pembangunan*

Ekonomi Indonesia di Era Otonomi Daerah. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Kebijakan Ekonomi Perikanan dan Kelautan. Bogor. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.134 hal.

Nitisemoto, S Alex, 1999. *Manajemen Personalia*. Penerbit Ghalia Indonesia Jakarta.

Suryadi K , 2000. *Sistem Pendukung Keputusan*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.

Suryanto R, 2009 *Panduan Budi Daya Udang Windu*. Penerbit Penebar Swadaya Jakarta.

Suratiyah.K, 2008 *ilmu usaha Tani*. Penerbit Kanisius.Yogyakarta

Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

Tim Karya Mandiri, 2009. *Pedoman Budidaya Tambak Udang*. Penerbit CV. Nuansa Aulia. Bandung.